

**UPAYA PONDOK PESANTREN DALAM PEMBINAAN KARAKTER DISIPLIN
SISWA MELALUI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN
(Studi di SMPI Abu Abdillah Al-Islami Gunungsari)**

Lazizatul Ubadah¹, Lalu Sumardi², Edy Kurniawansyah³, Muh.Zubair⁴

^{1,2,3,4}PPKn FKIP Universitas Mataram

lazizatulubadah@gmail.com, lalusumardi,kip@unram.ac.id.

edykurniawansyah@unram.ac.id

ABSTRACT

The character of discipline is very important to be applied to every individual, including in Islamic boarding schools, especially discipline in terms of time so that students have responsibility and discipline in terms of time. The Al-Qur'an tahfidz program is one of the mandatory programs of the Abu Abdillah Al-Islami Islamic boarding school. This research aims to determine the efforts of Islamic boarding schools in developing students' disciplined character through the Al-Qur'an tahfidz program. The method used in this research is qualitative with a case study type of research. Data collection techniques were used by means of observation, interviews and documentation. Based on the results of this research, it shows that the Islamic boarding school's efforts to develop students' disciplined character through the Al-Qur'an tahfidz program are by getting students used to waiting for their tahfidz teacher in a predetermined place and according to a predetermined time. The driving factor for the Islamic boarding school's efforts to develop students' disciplined character through the AL-Qur'an tahfidz program is the AL-Qur'an tahfidz teacher, students' enthusiasm for memorizing the AL-Qur'an. Meanwhile, the inhibiting factors are limited time in memorizing the Al-Qur'an and teachers who understand the Al-Qur'an.

Keywords: Disciplinary Character, Al-Qur'an Tahfidz Program

ABSTRAK

Karakter disiplin sangat penting untuk diterapkan pada setiap individu tidak terkecuali di pondok pesantren terutama disiplin dalam hal waktu agar siswa memiliki tanggung jawab serta disiplin dalam hal waktu. Program tahfidz AL-Qur'an merupakan salah satu program wajib yang dimiliki pondok pesantren abu abdillah al-islami. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Upaya pondok pesantren dalam pembinaan karakter disiplin siswa melalui program tahfidz AL-Qur'an. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data digunakan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Upaya pondok pesantren dalam pembinaan karakter disiplin siswa melalui program tahfidz AL-Qur'an yaitu dengan membiasakan siswa menunggu guru tahfidz mereka di tempat yang sudah ditentukan dan sesuai waktu yang sudah ditetapkan. Faktor pendorong Upaya pondok pesantren dalam pembinaan karakter disiplin siswa melalui program tahfidz AL-Qur'an yaitu guru tahfidz AL-Qur'an, semangat siswa dalam menghafal AL-Qur'an. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu keterbatasan waktu dalam menghafal AL-Qur'an dan guru tahfidz AL-Qur'an.

Kata Kunci: Karakter Disiplin, Program Tahfidz AL-Qur'an

A. Pendahuluan

Merurut perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Adapun dalam perundang- undangan tentang lembaga pendidikan terbagi menjadi dua yaitu tentang Pendidikan formal dan pendidikan non formal.

Pendidikan formal adalah jalur Pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas Pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi. Menurut Syaadah (2022) mendefinisikan bahwa pendidikan formal adalah kegiatan belajar yang disengaja, baik oleh warga belajar maupun pembelajarannya didalam suatu latar yang distruktur sekolah. Pendidikan Non formal menurut Marzuki (2012:137) mendefinisikan bahwa pendidikan nonformal merupakan aktivitas belajar diluar sistem persekolahan atau pendidikan formal

yang dilakukan secara teorganisir, Pendidikan nonformal dilaksanakan terpisah maupun merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih besar untuk melayani sasarandidik tertentu dan belajarnya tertentu pula.

Pondok pesantren adalah suatu lembaga Pendidikan islam dengan sistem asrama. Menurut syahrani (2022) pondok pesantren adalah lembaga pendidikan bercirikan islam yang sudah menjadi identitas Pendidikan islam di indonesia. Keberadaannya tidak hanya menjadi lembaga Pendidikan alternatif disamping lembaga Pendidikan negeri, akan tetapi sudah menjadi pilihan utama bagi orang tua untuk menitipkan anaknya agar bisa belajar agama islam dengan baik. Di tengah krisis nilai akhlak santri, pondok pesantren merupakan alternatif yang perlu dijadikan sebagai contoh penerapan dan peningkatan akhlak serta pembentukan kepribadian para santri. Proses pendidikan di pondok pesantren ini berlangsung 24 jam dalam situasi formal, informan, maupun non formal. Pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional islam yang sangat berperan dalam dimensi masyarakat tertentu harus menyeimbangkan diri

dengan perkembangan zaman. Maka dengan demikian pesantren tidak hanya sebagai institusi lembaga pendidikan juga harus mengembangkan dirinya sesuai dengan perkembangan zaman.

Karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak, dan budi pekerti yang dapat membuat seseorang terlihat berbeda dari orang lain. Berkarakter dapat diartikan memiliki watak dan juga kepribadian. Pengertian ini menunjukkan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu dalam kehidupan sehari-harinya. Karakter seseorang akan terlihat dari pola pikir dan prilakunya, tata tutur katanya, tindak tanduknya, tata rias/pakaiannya dan lain-lain (Faizah, 2019:110).

Disiplin merupakan sebuah kunci bagi sekolah untuk mengantarkan siswa- siswanya menjadi pribadi yang mandiri, karena dengan disiplin siswa akan memiliki pola hidup yang tertata dan teratur, dengan terbiasa disiplin siswa mampu mengembangkan kepribadian yang positif dan mampu mentaati peraturan yang ada di sekolah (Ayatullah, 2020:220). Karakter disiplin siswa untuk mematuhi peraturan tata tertib di sekolah sangat penting karena

dengan disiplin dapat mengontrol perilaku siswa agar tidak menyimpang sehingga terwujud suasana sekolah yang nyaman dan tertib.

Salah satu nilai karakter yang penting untuk dikembangkan ialah nilai karakter disiplin. Nilai karakter disiplin perlu dikembangkan terutama kepada anak-anak agar tidak terlambat dan dapat memunculkan nilai karakter yang baik lainnya (Salsabila 2020). Pentingnya penerapan nilai-nilai pada karakter disiplin dengan serius di semua Lembaga pendidikan sebagai sosia control yang diinginkan, dengan permasalahan yang terjadi tentu saja semua itu membutuhkan usaha pencegahan dan penanggulangannya, dan disinilah makna pentingnya disiplin santri disekolah. Untuk mencapai ketentraman dan ketertiban hidup bersama (bermasyarakat) diperlukan adanya tata tertib, tata krama, sopan-santun, sehingga dapat mencapai terpeliharanya kepentingan bersama dan tata susila dalam masyarakat tersebut (Tsauri, 2015).

Begitu juga membaca dan menghafal Al-Qur'an yang harus dikerjakan secara berdisiplin. Menghafal akan meningkatkan kendali kontrol ingatan, baik dalam

menambah hafalannya atau juga mengulang kembali hafalannya. Karena itu, menghafal Al-Qur'an akan meningkatkan karakter disiplin secara keseluruhan (Rohman, 2018). Tahfidzul Qur'an juga merupakan program menghafal ayat Al-Quran dengan baik dan benar, yaitu menghafal dengan teliti, tekun dan rutin agar hafalannya dapat terus terjaga (Supriono & Rusdiani, 2019).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (case study). Dalam penelitian ini, Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi yang berlokasi di pondok pesantren abu abdillah al-islami gunungsari. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles, Huberman dan Saldana (2014) yaitu Kondensasi Data (Data Condensation), Penyajian Data (Data Display), dan Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing). Data yang dianalisis akan di uji keabsahannya menggunakan Teknik triangulasi sumber, triangulasi Teknik, dan triangulasi waktu.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Pembinaan Karakter Disiplin Siswa SMP Islam Abu Abdillah AL-Islami Melalui Program Tahfidz AL-Qur'an

berdasarkan temuan peneliti bahwa Upaya pondok pesantren dalam pembinaan karakter disiplin melalui program tahfidz AL-Qur'an ada tiga yaitu pertama program hafalan Pada program ini siswa diarahkan untuk membaca dan melancarkan hafalannya masing-masing yang dibimbing oleh pembina kholoqohnya masing-masing. Kedua yaitu program murojaah (mengulangi hafalan) Pada kegiatan ini siswa akan melakukan kegiatan murojaah. Dalam hal ini murojaah merupakan salah satu metode yang efektif untuk digunakan dalam menghafal. Ketiga yaitu Program Tahsin Dalam program tahsin ini tujuannya yaitu memperbaiki ataupun membaguskan. Hal ini merujuk pada konteks membaguskan dalam hal kualitas bacaan Al Quran siswa.

b. Faktor Pendukung dan penghambat Upaya pondok pesantren dalam pembinaan karakter disiplin siswa melalui program tahfidz AL-Qur'an

1. Faktor Pendukung

Pertama, Guru Tahfidz AL-Qur'an dalam pembinaan karakter disiplin siswa melalui program tahfidz al-Qur'an di SMP Islam Abu Abdillah Al-Islami diperlukan adanya dukungan penuh dari guru pengajar atau guru tahfidz yang berinteraksi langsung kepada siswa yang menghafal al-Qur'an baik itu dengan cara membacanya sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an maupun mendengarkannya secara berulang-ulang sampai hafal, sehingga setiap ayat mampu dibaca tanpa melihat mushaf serta mengarahkan dan menanamkan nilai-nilai pembelajaran islam yang berkaitan dengan seorang penghafal al-Qur'an.

Keberhasilan siswa dalam menghafal al-Qur'an juga tidak terlepas dari peran guru pengajar yang senantiasa memberikan bimbingan serta arahan kepada siswa dalam memahami al-Qur'an serta menghafalkannya.

Kedua, Semangat Siswa dalam Menghafal AL-Qur'an
Semangat siswa dalam menghafal, mempelajari serta memahami al-Qur'an merupakan segala usaha dalam diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin keberlangsungan program

tahfidz al-Qur'an serta memberikan arah bagi semua siswa dalam proses program tahfidz al-Qur'an sehingga dapat tercapainya tujuan yaitu menjadi hafidz al-Qur'an. Semangat siswa juga sangat berperan penting untuk bisa menciptakan hafidz al-Qur'an, karna apabila dari siswa itu sendiri tidak menanamkan pada diri mereka keinginan serta semangat untuk bisa mencapai target menghafal 30 juz maka hal itu tidak akan bisa terjadi, pada intinya di setiap ada keinginan baik pasti ada jalan untuk bisa mencapainya.

2. Faktor Penghambat

Pertama, Keterbatasan waktu merupakan salah satu kendala kita di Pondok Pesantren Abu Abdillah Al-Islami dalam melaksanakan program tahfidz Al-Qur'an karna kita melaksanakan program tahfidz Al-Qur'an itu mulai pukul 07.00-08.30 wita. Dalam melaksanakan program tahfidz al-Qur'an di SMP Islam Abu Abdillah AL-Islami ini adalah kendala dari sisi waktu yang terbatas dalam menjalankan program tahfidz. Sebab siswa tidak hanya difokuskan untuk selalu menghafal ayat-ayat al-Qur'an saja. Namun juga siswa masih dituntut untuk mempelajari mata pelajaran di kelas baik mata pelajaran agama (dari kementerian Agama dan Kurikulum

Pondok) maupun mata pelajaran umum (Kementerian Pendidikan) yang sudah diprogramkan oleh Pondok.

Kedua Guru Tahfidz Al-Qur'an Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam proses pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an yaitu tidak disiplin waktu terhadap guru tahfidz Al-Qur'an itu sendiri karna apabila guru tahfidznya tidak disiplin mengenai waktu maka siswa akan sulit untuk disiplin terhadap waktu, karna sebagai guru merupakan salah satu contoh untuk siswa-siswanya maka dari itu kita harus memberikan contoh yang baik kepada siswa, kemudian guru tahfidz Al-qur'an harus bersikap tegas.

Guru tahfidz AL-Qur'an merupakan salah satu penghambat siswa dalam proses menghafal al-Qur'an, karna apabila guru tahfidz al-Qur'annya tidak tegas maupun tidak disiplin terlebih dalam hal waktu maka program tahfidz al-Qur'an tidak bisa berjalan dengan baik dan akan sangat menghambat siswa untuk bisa mencapai targetnya untuk bisa menyelesaikan hafalannya dan menjafdi hafidz al-Qur'an.

D. Kesimpulan

Program tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Abu Abdillah Al-

Islami Gunungsari merupakan program wajib yang diikuti oleh seluruh siswa SMP Islam Abu Abdillah Al-Islami yang dilaksanakan setiap hari mulai pukul 07.00 sampai dengan 08.30 wita. Dalam program tahfidz al-Qur'an dapat membina karakter disiplin yaitu: 1) program tahfidz (membina karakter disiplin waktu dan tanggung jawab siswa), 2) program murojaah (mengulangi hafalan) (dapat membina karakter disiplin dalam hal mengulangi hafalannya agar tetap terjaga dan tanggungjawab dalam memelihara hafalannya), 3) program tahsin (memperbaiki bacaan al-Qur'an) (membina karakter disiplin dan kerja keras dalam membaguskan bacaan al-Qur'annya).

Faktor yang mendukung program tahfidz al-Qur'an di pondok pesantren Abu Abdillah Al-Islami Gunungsari yaitu: 1) guru tahfidz al-Qur'an, dan 2) semangat siswa dalam menghafal al-Qur'an. Sedangkan faktor penghambat program tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Abu Abdillah Al-Islami Gunungsari yaitu: 1) keterbatasan waktu dalam pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. (2012). *Kawin Dengan AL-Qur'an*. Yogyakarta; Aditia Media Publishing.
- Aisyah, & Nur S. (2003). *pesantren mahasiswa pesantren masa depan, dalam enriyani (edi), menggagas pesantren masa depan*.
- Al-Lahim. (2009). *Mengapa saya menghafal al-Qur'an Jakarta*; Bumi Aksara, & Arifin, M. (1993). *kapita Selekta pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atmaka. (1984). *Perkembangan moral*. perkenalan dengan Piaget dan Kohlberg, Terjemahan Indonesia, Yogyakarta: Kanisius.
- Basrowi & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008). Hal, 188.
- Budiningsih, C.A. (2004). *Pembelajaran moral: berpijak pada karakteristik siswa dan budayanya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. & Miller, D. L. (2000). *Determining Validity in Qualitative Inquiry*. Theory into Practice, Vol. 39, No. 3 Summer 2000, Copyright@ 2000 College of Education, The Ohio State University.
- Departemen Agama RI. (2002). *Pola pembelajaran di pesantren*. Jakarta: Ditjen Bimbaga Islam.
- Departemen pendidikan indonesia. (2007). *Kamus besar bahasa indonesia edisi ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dhofier & Zamakhsyari. (2015). *Tradisi Pesantren: studi tentang pandangan hidup kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Ghazali & Bahri, M. (1996). *Pesantren berwawasan lingkungan*. Jakarta: CV. Prasaati.
- Hanafi, R. (2018). *Jumlah Penghafal Alquran Meningkat di Indonesia*. DetikNews.
- Heryana. (2018). *Informan dan pemilihan informan dalam penelitian kualitatif*. *UE Unggul*, Vol. 25, tahun 2018, hal 25.
- Hidayat. (2019). *Pembahasan studi kasus sebagai bagian metodologi penelitian*. *Studi kasus*, Vol. 3, tahun 2019, hal 1-13.
- Ismail, M, Zubair, M., & Alqadri, B. (2019). *Pelatihan pengembangan metode pembelajaran inovatif pada*

- guru-guru ma/M.ts pondok pesantren Al Raisyiah sekarbela mataram, hal 259-263.*
- Khulusinniyah, K., & Wassalwa, A. (2017). *Reorientasi Nilai-nilai Kepesantrenan Pada "Santri Kalong" Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia.* Vol. 2, tahun 2017, hal 237-249.
- Kurniawan & Puspitaningtyas. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif.* Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), hlm 78.
- Kristianti. (2018). *Perilaku menyimpang kaum santri(studi di lingkungan pondok pesantren nurul ummahat kotagede. Disertasi.* Universitas islam negeri sunan kalijaga yogyakarta.
- Marzuki.(2012).*Pelatihan pengembangan perangkat pembelajaran pendidikan non formal di kota sungai penuh.* Pengabdian dharma wacana, Vol. 2, tahun 2021,hal. 1-6.
- Moleong. (2016). *metodologi pnelitian kualittif. Penerbit remaja rosdakarya.*Vol. 3, tahun 2016, hal.38
- Moleong. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung, PT. Remaja RosdaKarya.
- Muhammad. (2019). *Menyemai Kreator Peradaban: Renungan tentang Pendidikan,* Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa.* Cakra Books.
- Siyoto & Sodik. (2015). *Dasar metodologi penelitian. Literasi media publishing, tahun 2015, hal 66.*
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Penerbit CV. Alfabeta. Bandung. 33
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods).* Alfabeta
- Syaadah. (2022). *Pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan informal.* Pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat, Vol. 2, No. 2 tahun2022, hal. 125-131.
-

- Syahrani. (2022). *Peran wali kelas dalam pembinaan disiplin belajar di pondok pesantren anwarul hasaniyah (anwaha) kabupaten tabalong.* Ilmiah keagamaan dan kemasyarakatan, Vol. 16, No 1, tahun 2022, hal 50-59.
- Teaching (2022). *Jurnal inovasi keguruan dan ilmu pendidikan*, Vol. 2, No. 3 tahun 2022.
- Undang-undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Jakarta: Depdiknas.*
- Wahid. (2012). *Cara cepat bisa menghafal al-qur'an.* Jakarta: Diva press.
- Fattah & Az-zawawi. (2011). *Revolusi menghafal al-qur'an.* Surakarta: Insan kamil. Zamani, Z., & Maksum. (2009). *Menghafal al-Quran itu Gampang,* Yogyakarta: Mutiara Media, 2009.
- Zulhimma. (2013). *Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren. Di Indonesia.* Darul Ilmi, Vol.1, No. 2, tahun 2013, hal 166.